

## Determinan *Market Share* Industri Keuangan Non Bank Syariah Indonesia

**Wahyu Syarvina**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[wahyusyarvina@uinsu.ac.id](mailto:wahyusyarvina@uinsu.ac.id)

**Andri Soemitra**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[andrisoemitra@uinsu.ac.id](mailto:andrisoemitra@uinsu.ac.id)

**Zuhrinal Nawawi**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[zuhrinalnawawi@uinsu.ac.id](mailto:zuhrinalnawawi@uinsu.ac.id)

DOI: . <https://doi.org/10.30596/13175>

### **ABSTRACT**

*The goal of this study is to ascertain the impact of assets and equity on the market share of the Islamic non-bank financial industry in Indonesia for the period of January 2017 to December 2021. The market share of the Islamic non-bank financial industry is experiencing slow growth, which is disproportional to the Muslim population in Indonesia, which reaches 87%. This research methodology combines an associative method with a quantitative approach. Data used in this study's population comes from the Financial Statements of Indonesia's Islamic Finance Industry for the years 2017 to 2021. Purposive sampling, a sampling approach with additional considerations to make it suitable as a sample, was used by researchers to carry out the sampling technique. In order to determine whether multiple independent variables have an impact on the dependent variable, the data analysis method used in this study is quantitative analysis, which is expressed in numbers and which uses statistical methods with assistance from the statistical data processing program SPSS version 26 for Windows. According to the results of data processing utilizing the SPSS, assets and equity have no impact on the market share of Indonesia's non-Islamic financial sector from 2017 to 2021..*

**Keyword** : Asset, Equity, IKNB, Market share

Cara Sitasi : Syarvina, W., Soemitra, A., Nawawi, Z. (2023) Determinan Market Share Industri Keuangan Non Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vo 123(1), 24-34 <https://doi.org/10.30596/13175>

### **PENDAHULUAN**

Lembaga keuangan selain perbankan ialah Industri Keuangan Non-Bank (IKNB). IKNB bisa berfungsi sebagai alternatif bagi para pelaku usaha untuk memperoleh pinjaman modal usaha yang belum tersentuh oleh perbankan. Dalam bidang keuangan syariah selain IKNB konvensional juga terdapat IKNB Syariah yang mempunyai ciri khusus yang mana produk dan jasa yang ditawarkan berdasarkan dengan aturan yang tidak melanggar prinsip syariah. Transaksi yang terkandung di dalamnya tidak ada tambahan diluar pokok atau yang kita kenal dengan riba, judi (maysir), dan ketidakjelasan (gharar) yang dapat menggoyahkan

perekonomian. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dimaksud dengan IKNB Syariah ialah sektor kegiatan yang mengarah pada kegiatan keuangan syariah, dana pensiun syariah, pembiayaan syariah, finansial teknologi syariah, asuransi syariah, dan lembaga keuangan mikro Syariah). Total aset keuangan syariah Indonesia sebesar Rp2.050,44 triliun tahun 2021 dan porsi aset IKNB syariah dari total keseluruhan aset tersebut sebesar 5,90% berdasarkan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2021. Per tahun 2021, IKNB syariah memiliki total aset sebesar Rp120,883 miliar dan aset tumbuh menjadi 3,90% (yoy).

Namun, kontribusi *market share* IKNB Syariah hanya menyumbang senilai 4,25% lebih rendah daripada *market share* perbankan syariah sebesar 6,74% sementara 13,37% diraih oleh Pasar Modal Syariah. Sumber-sumber yang dihasilkan *Market share* IKNB syariah berasal 6 modal ventura, 33 perusahaan pembiayaan syariah, 59 asuransi syariah, serta 105 IKNB syariah lainnya. Meski *market share* IKNB Syariah masih tergolong rendah dibandingkan dengan sektor keuangan lainnya, namun IKNB Syariah dipercaya dan diharapkan dapat terus tumbuh secara signifikan. Salah satunya terlihat dari bertambahnya jumlah pengusaha IKNB Syariah di akhir tahun 2021. Saat ini telah ada 207 perusahaan yang mencakup 94 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 113 perusahaan usaha syariah full-fledged. Peningkatan jumlah wirausaha itu bersumber dari sektor Lembaga Keuangan Mikro Syariah, Perusahaan Asuransi Syariah, Dana Pensiun Syariah, dan Perusahaan Penjaminan Syariah.

IKNB syariah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mendorong mengembangkan sektor UMKM menurut (Trimulato & Mustamin, 2022). Memberikan modal kerja, pengembangan bisnis lewat fintech syariah, memberikan pelayanan pembiayaan dan investasi di lembaga keuangan mikro syariah dan memberikan perlindungan dengan asuransi syariah merupakan salah satu dukungan yang diberikan oleh IKNB Syariah. Sementara itu (Faza, 2017) menjelaskan bahwa pertumbuhan IKNB Syariah mendukung perkembangan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi dapat memberikan peningkatan sektor IKNB Syariah. Selain itu, IKNB Syariah jelas mempunyai keterkaitan yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang di Indonesia. Walaupun *market share* IKNB syariah meningkat, namun persentasenya masih rendah, kurang dari 5% yang tidak sejalan dengan total masyarakat Islam Indonesia atau pada tahun 2020 mencapai 87,2% (Nizar & Hadi, 2020). Angka tersebut memperlihatkan jika IKNB Syariah masih belum dapat menstimulus dan menyesuaikan kebutuhan jasa berdasarkan besarnya pasar yang seharusnya bisa diperoleh. Kekhawatiran tidak berhasilnya meraih *market share* sebesar 5% memang mendapat pandangan khusus di kalangan akademisi keuangan syariah, peneliti, praktisi ataupun pemerintah. Hal ini menjadi isu krusial dalam mengembangkan IKNB syariah dan membutuhkan fokus khusus karena banyak umat Islam yang tinggal di Indonesia. Dengan demikian, *market share* IKNB Syariah diharapkan dapat mengalami peningkatan yang signifikan.

Karena sangat pentingnya operasional juga peran IKNB syariah di Indonesia, oleh sebab itu IKNB syariah harus memperbaiki kinerja operasionalnya menjadi lebih baik untuk mewujudkan lembaga yang berpegang pada prinsip syariah yang andal, efektif, efisien dan sehat. Oleh karena itu, usaha peningkatan *market share* suatu lembaga memerlukan aktivitas dari masing-masing lembaga IKNB syariah. Besarnya *market share* suatu lembaga, maka besar pula sumbangan terhadap perekonomian nasional dalam hal fungsi dan tugasnya (Setyowati et al., 2019). Ada banyak indikator dan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan *market share* IKNB syariah. Menurut Aminah bahwa indikator yang dapat mempengaruhi *market share* ialah kinerja keuangan termasuk modal, profitabilitas dan pembiayaan (Gomarketingstategic, 2019). Namun, (Krismiaji & Perdana, 2018) berpendapat

bahwa yang mempengaruhi *market share* suatu lembaga berasal dari faktor internal adalah manajemen, modal, likuiditas, kualitas aktiva produktif, manajemen, dan profitabilitas/rentabilitas.

Sebaliknya Arsani dalam Ismi menyatakan jika faktor yang mempengaruhi *market share* suatu lembaga juga bersumber dari faktor yang berada diluar kendali suatu lembaga seperti kondisi ekonomi suatu wilayah yang mencakup inflasi, suku bunga dan nilai tukar. *Market share* yang terus berkembang menuntut beroperasinya masing-masing lembaga IKNB syariah dari faktor internal yang mempengaruhinya ialah jumlah aset dan ekuitas. Kemampuan suatu lembaga untuk memperoleh keuntungan bisa diukur dari ekuitas dan total aset yang ditanamkan pada perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa *market share* industri keuangan non bank syariah berkembang lambat, tidak sebanding dengan 87% penduduk muslim di Indonesia, sehingga permasalahan dalam penelitian ini ialah masih kecilnya *market share* industri keuangan non bank syariah di Indonesia periode 2017-2021. Dengan pertanyaan penelitiannya yaitu apakah aset dan ekuitas berpengaruh terhadap *market share* industri keuangan non bank syariah di Indonesia periode 2017-2021.

## KAJIAN TEORI

### Aset

PSAK No. 16 Revisi Tahun 2011 menjelaskan jika aset ialah setiap harta baik berwujud maupun tidak berwujud, milik seseorang atau perusahaan mana pun yang memiliki nilai atau nilai yang berguna bagi orang atau perusahaan tersebut. Manfaat finansial yang timbul dari suatu aset adalah potensi aset untuk secara langsung atau tidak langsung berkontribusi pada arus kas perusahaan. Beberapa pengertian menjelaskan mengenai aset, pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia menjelaskan jika aset berada di bawah kendali suatu lembaga karena kejadian masa lampau dan diperkirakan dapat membawa manfaat ekonomis bagi suatu lembaga. Pada International Financial Reporting Standards (2011) dijelaskan jika “*an asset is a resource controlled by the enterprise as a result of past events and from which future economic benefits are expected to flow to the enterprise.*”

Total aset merupakan keseluruhan aset yang dimiliki lembaga keuangan atau perusahaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional lembaga keuangan dan perusahaan. Pertumbuhan total aset ialah peningkatan jumlah aset lancar dan non lancar. Aktiva lancar merupakan aset yang dapat diharapkan dapat ditukar atau direalisasikan dengan uang tunai, dijual atau digunakan untuk konsumsi pada masa yang akan datang. Aset lancar berupa uang tunai, investasi jangka pendek, klaim pinjaman, klaim terhadap pembeli, persediaan, pendapatan atau kewajiban yang masih harus dibayar dimuka. Di sisi lain, aset non lancar mencakup aset dengan umur ekonomis di atas 1 tahun atau yang tidak berakhir pada satu siklus bisnis, misalnya aset tidak berwujud, aset tetap, investasi jangka panjang, akumulasi kewajiban dan sebagainya.

Pertumbuhan aset menurut pendapat (Hani, 2012) ialah kenaikan atau penurunan jumlah aset yang dipunyai suatu lembaga yang dihitung sebagai persentase berubahnya jumlah aset tahun tertentu terhadap tahun yang lalu. Total aset merupakan total harta suatu lembaga yang meliputi aset tetap, persediaan dan aset lainnya, yang nilainya seimbang dengan jumlah kewajiban dan ekuitas (fatona 2010, 2010) . Suatu lembaga yang tumbuh tinggi yang tergantung dari dana luar lembaga sebab dana dari dalam tidak cukup guna mendorong aktivitas lembaga tersebut, akan tumbuh dengan memiliki lebih banyak hutang (M, Syukri dan Hinaya, 2019).

## EKUITAS

Standar Akuntansi Pemerintahan mendefinisikan ekuitas merupakan harta kekayaan bersih yang dimiliki oleh suatu negara. Ekuitas bisa dipahami sebagai bunga sisa pemerintah terhadap aset pemerintah sesudah dikurangi seluruh hutang. Modal atau ekuitas merupakan hak residual atas kekayaan entitas syariah sesudah dikurangi seluruh dana kewajiban dan Dana Syirkah Temporer. Ekuitas bisa berwujud modal disetor pemegang saham, laba ditahan, dan pengurang laba ditahan (Yaya, 2014).

Ekuitas ialah sumber modal yang berasal dari pengusaha (Sugiyono & Untung, 2016). Ekuitas mengacu pada aset bersih berdasarkan nilai buku yakni selisih nilai buku aktiva dan kewajiban. Permodalan ialah penyangga sebagai pelindung kreditur terhadap kerugian yang akan muncul akibat suatu risiko. Yang dimaksud dengan modal sendiri ialah modal yang bersumber dari pemegang saham dan disebut juga dengan dana pihak pertama. Pada prinsipnya suatu lembaga senantiasa berusaha untuk dapat memberikan peningkatan volume dananya sendiri, di samping pemenuhan kewajiban serta mempersiapkan modal minimum guna memperkuat dan memperluas daya saing (Wiroso, 2009).

Modal memiliki fungsi sebagai berikut (Arifin, 2009):

1. Sebagai penyangga guna menutupi kerugian lainnya.
2. Landasan dalam menetapkan batas maksimal pinjaman.
3. Menggunakan pelaku pasar sebagai dasar perhitungan untuk menilai tingkat relatif profitabilitas perusahaan, membandingkan laba bersih dengan ekuitas. Ekuitas sesuai laporan posisi keuangan meliputi:

1. Modal Inti

Ialah dana ekuitas bersumber dari para pemilik saham. Modal inti dibagi menjadi (Iqbal 2011):

- a. Modal Disetor

Yakni modal yang berasal dari pemilik saham. Modal ini muncul hanya ketika pemilik menginvestasikan dananya di suatu lembaga dengan membeli saham dan untuk mendapatkan dana tambahan nanti, perusahaan dapat melakukannya dengan menerbitkan dan menjual saham baru (Soemitra, 2017)

- b. Modal Saham

Yakni modal yang berasal dari modal yang ditempatkan dan disetor oleh pemegang saham di suatu lembaga.

Modal saham meliputi (Sugiyono & Untung, 2016):

- 1) Jumlah tambahan modal disetor

Total modal yang ditempatkan dan disetor penuh harga nominal dan modal saham preferen.

- 2) Agio

Kekayaan bersih suatu lembaga yang berasal dari penilaian atau penjualan saham di atas harga nominal/harga pari (par).

- 3) Disagio

Kekayaan bersih suatu lembaga yang berasal dari penilaian atau penjualan saham di bawah harga nominal/harga pari.

- 4) Akumulasi Laba

Akumulasi laba tahun sebelumnya ditambahkan dengan jumlah akumulasi laba seluruh periode pelaporan.

- c. Cadangan

Cadangan adalah bagian dari laba yang tidak dibagikan dan disisihkan guna menutupi risiko kerugian di masa yang akan datang. Dana yang dibentuk berdasarkan

keputusan RUPS atau anggaran dasar yang dipakai guna penanaman kembali atau untuk menanggung kemungkinan risiko kerugian di kemudian hari.

d. Laba

Laba menjadi milik pemegang saham, keputusan penggunaannya menjadi hak penuh pemegang saham melalui rapat umum pemegang saham (RUPS). Laba meliputi:

1) Laba di Tahan (Laba tahun sebelumnya)

Bagian dari laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi pemegang saham memutuskan untuk menginvestasikan kembali melalui RUPS itu sendiri untuk meningkatkan nilai tetap. Tujuan pembentukan akumulasi laba adalah untuk memperkuat posisi cadangan.

2) Laba Tahun Berjalan

Laba satu periode yang tidak dibagikan.

2. Modal Pelengkap

Modal pelengkap meliputi dana atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba sesudah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Modal pelengkap secara lebih khusus terdiri atas:

a. Modal pinjaman

b. Pinjaman subordinasi

c. Cadangan revaluasi aktiva tetap

d. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan

## **Market Share**

*Market share* merupakan presentase nilai penjualan atau pembelian barang atau jasa yang dikuasai oleh pelaku usaha pada pasar bersangkutan selama tahun kalender tertentu. Defenisi lain dari *market share* ialah suatu analisis yang mengkaji besarnya pangsa pasar atau luas wilayah yang dikuasai suatu perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk persentase (Assuari, 2000). *Market share* merupakan salah satu indikator terpenting perusahaan, yang mengukur seberapa baik kinerja perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya. Pengertian lain *market share* ialah persentase bisnis atau penjualan dari bisnis gabungan atau penjualan semua pesaing di pasar tertentu. *Market share* yang kecil berarti perusahaan yang tidak mampu mengikuti persaingan (Nugroho, 2014). *Market share* yakni bagian yang diperoleh dari penjualan dan bersumber dari produk atau jasa yang dipunyai oleh suatu lembaga. Dengan demikian dapat dikatakan jika upaya peningkatan *market share* suatu perusahaan harus diarahkan untuk calon nasabah dan nasabah pengguna jasa lembaga-lembaga yang bergerak di bidang keuangan syariah (Nizar & Hadi, 2020). Peran *market share* dalam suatu lembaga ialah guna memperlihatkan kekuatan yang dipunyai oleh setiap lembaga keuangan tersebut.

*Market share* dapat dinyatakan dengan dua cara, walaupun perhitungan sebenarnya sulit diperoleh. Salah satu keputusan terpenting suatu lembaga ialah menganalisis *market share* yang dapat menguntungkan lembaga dalam memenuhi *market share* tersebut, tetapi tidak semua peluang bisa menguntungkan bagi suatu lembaga. Menurut Philip Kotler, analisis *market share* hanya bisa dipakai jika persyaratan ini dipenuhi:

1. Perkiraan jika kekuatan eksternal mempengaruhi suatu lembaga dengan cara yang sama sering keliru.
2. Perkiraan jika kinerja suatu lembaga dinilai dalam kaitannya dengan hasil rata-rata seluruh lembaga sangat tidak bisa diterima. Kinerja suatu lembaga di evaluasi berdasarkan kinerja pesaing terdekatnya. Suatu lembaga dengan kesempatan di atas rata-rata sewajarnya memperoleh *market share* yang lebih tinggi apabila *market share* nya konstan.

3. Apabila seluruh lembaga baru memasuki industri, *market share* setiap lembaga yang ada bisa berkurang: penurunan *market share* suatu lembaga bukan berarti jika efisiensi lembaga itu lebih jelek daripada lembaga lain.
4. Suatu lembaga sengaja mengurangi *market share* guna peningkatan laba, seperti manajemen dapat meningkatkan barang yang dianggap memberikan laba dan menghilangkan produk yang tidak memberikan laba.
5. *Market share* bisa berfluktuatif sebab beberapa alasan, misalnya dampak penjualan yang besar di awal bulan selanjutnya atau di akhir bulan. Bukan semua perubahan *market share* memiliki dampak yang nyata pada pemasaran.

Jika *market share* suatu lembaga syariah relatif kecil, maka dapat dikatakan jika lembaga tersebut tidak mampu berkompetisi di sektornya (Hendra & Hartono, 2018). Indikator yang menggambarkan berhasil atau tidaknya suatu lembaga dalam memegang kendali di pasar adalah *market share* (Nizar & Hadi, 2020) *Market share* IKNB Syariah mengacu pada rasio total aset IKNB syariah dengan total aset IKNB nasional di Indonesia. Di bawah ini adalah ayat-ayat Qur'an yang menerangkan cara untuk melakukan peningkatan *market share*. Hal ini dapat dicapai menurut kinerja suatu lembaga yang andal serta efisien. Hal itu dituangkan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرْ نَفْسُ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَيْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Dari hal tersebut di atas, surah tersebut memerintahkan hambanya untuk bertakwa dan mawas diri, memperhatikan amalan amalan yang sudah dipersiapkan untuk masa depan. Salah satu cara mawas diri adalah mengembangkan dan memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik lagi. Sehingga terjalin keterkaitan yang baik dengan orang lain. Oleh sebab itu, apabila tingkat ketakwaan kita kepada Allah SWT semakin baik, maka akan semakin baik pula di mata pencipta-Nya. Sehubungan dengan suatu lembaga yakni jika suatu lembaga telah menyiapkan manajemennya dalam hal strategi guna peningkatan kinerja, sehingga laba diperoleh tinggi, maka *market share* yang diraih akan juga akan tinggi.

Selanjutnya dari surah Al-Ahqaf ayat 19 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan”.

Berdasarkan penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat atau lembaga keuangan harus didorong khususnya di industri keuangan non bank syariah untuk meningkatkan kegiatannya agar lebih sempurna dan efisien. Ini karena Allah SWT pasti membalas setiap usaha yang dilakukan manusia, meski hanya sebesar biji zarah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa jika seseorang melaksanakan pekerjaannya dengan benar serta baik maka dapat menunjukkan hasil yang baik pula bagi suatu lembaga. Selanjutnya dapat memperoleh keuntungan bagi lembaga tersebut dan mengalami peningkatan dalam hal *market share* lembaga tersebut.

## METODE

Penelitian ini memakai metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah data Laporan Keuangan Industri Keuangan

NonBank Syariah (IKNB Syariah) di Indonesia periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dijalankan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan khusus untuk dapat digunakan menjadi sampel (Sugiyono, 2011). Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka dan memakai metode statistik dalam perhitungannya dibantu oleh program pengolah data statistik *SPSS versi 26 for Windows* untuk melihat apakah ada pengaruh dari beberapa variabel bebas atas variabel terikat dengan formula di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + e$$

Informasi:

$Y$  = Market share IKNB Syariah

$\alpha$  = Nilai konstan

$\beta$  = koefisien arah regresi

$X_1$  = Aset

$X_2$  = Ekuitas

$e$  = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1 Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                   |                | Unstandardized Residual |
|-----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                 |                | 60                      |
| Normal Parameters <sup>a, b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                   | Std. Deviation | .22285010               |
| Most Extreme Differences          | Absolute       | .106                    |
|                                   | Positive       | .094                    |
|                                   | Negative       | -.106                   |
| Test Statistic                    |                | .106                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)            |                | .090 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023.

Dari hasil yang di tampilkan pada tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data terdistribusi dengan normal. Dimana dapat dilihat dari hasil uji statistik memakai *one-sample kolmogorov-smirnov test* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi di atas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 yaitu sebesar 0,09.

**Tabel 2 Uji Multikolinearitas**

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | 4.719                       | .459       |                           | 10.274 | .000 |                         |       |
|       | ASET       | 5.990E-6                    | .000       | .237                      | 1.558  | .125 | .707                    | 1.415 |
|       | EKUITAS    | -2.190E-5                   | .000       | -.296                     | -1.947 | .057 | .707                    | 1.415 |

a. Dependent Variable: MARKET SHARE

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023.

Dari hasil yang ditampilkan pada tabel di atas, dapat dibuktikan jika semua variabel bebas (independen) mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga bisa dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolonieritas.

**Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas**  
**Correlations**

|                |         |                         | ASET   | EKUITAS | abs   |
|----------------|---------|-------------------------|--------|---------|-------|
| Spearman's rho | ASET    | Correlation Coefficient | 1.000  | .581**  | .020  |
|                |         | Sig. (2-tailed)         | .      | .000    | .878  |
|                |         | N                       | 60     | 60      | 60    |
|                | EKUITAS | Correlation Coefficient | .581** | 1.000   | -.183 |
|                |         | Sig. (2-tailed)         | .000   | .       | .161  |
|                |         | N                       | 60     | 60      | 60    |
|                | abs     | Correlation Coefficient | .020   | -.183   | 1.000 |
|                |         | Sig. (2-tailed)         | .878   | .161    | .     |
|                |         | N                       | 60     | 60      | 60    |

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023.

Dari hasil yang ditampilkan pada tabel di atas, terlihat bahwa pengujian hasil uji heterokedastisitas yang diuji menggunakan uji *rank spearman* jika semua variabel bebas (independen) mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga, bisa dikatakan jika model regresi tidak terbebas dari heteroskedastisitas.

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .260 <sup>a</sup> | .068     | .035              | .22673                     | .100          |

a. Predictors: (Constant), ekuitas, aset

b. Dependent Variable: market share

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023.

Berdasarkan tampilan yang disajikan di atas bisa diketahui bahwasanya hasil uji autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin-Watson Statistik adalah 0.100. Angka tersebut berada diantara -2 sampai +2, artinya model regresi dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi berdasarkan kriteria yang dipaparkan oleh Santoso.

**Tabel 5 Pengujian Koeffisien Determinasi**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .260 <sup>a</sup> | .068     | .035              | .22673                     |

a. Predictors: (Constant), ekuitas, aset

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel yang ditampilkan di atas, nilai adjusted R2 dalam penelitian ini sebesar 0,035 atau 3,5% yang berarti variabel terikat yaitu *market share* industri keuangan non bank syariah di Indonesia mampu dijelaskan 3,5% oleh variabel bebas dalam model, sementara sisanya 96,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

**Tabel 6 Pengujian Koefisien Regresi Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.   |      |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        |      |
| 1     | (Constant)                  | 4.719      | .459                      |       | 10.274 | .000 |
|       | aset                        | 5.990E-6   | .000                      | .237  | 1.558  | .125 |
|       | ekuitas                     | -2.190E-5  | .000                      | -.296 | -1.947 | .057 |

a. Dependent Variable: market share

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Dari hasil yang ditampilkan di atas, maka didapat persamaan regresinya adalah:

$$Y = 4,719 + 5,990 X1 - 2,19 X2 + 0,22673$$

## Pembahasan

### **Aset Tidak Berpengaruh terhadap *Market share* Industri Keuangan Non Bank Syariah di Indonesia.**

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel aset memiliki koefisien regresi sebesar 5,990 dengan nilai signifikan sebesar 0,125. Artinya aset tidak mempunyai pengaruh atas *market share* industri keuangan non bank syariah di Indonesia. Tidak mempunyai pengaruhnya aset atas *market share* industri keuangan non bank syariah di Indonesia karena masyarakat di Indonesia dalam melakukan transaksi perbankan tidak mempertimbangkan tinggi rendahnya aset yang dimiliki bank. Berapapun aset yang dimiliki ketika masyarakat sudah nyaman dengan industri keuangan non bank syariah akan terus bertransaksi dengan menggunakan jasanya tersebut. Industri keuangan non bank syariah yang baik ialah yang mempunyai nilai aset yang tinggi. Pada umumnya, jika aset suatu lembaga IKNB Syariah mengalami peningkatan, maka bisa dikatakan kinerja lembaga tersebut yang baik dalam mengelola aset dengan efisien yang berakibat lembaga memperoleh keuntungan yang maksimal dan mampu meningkatkan posisi *market share* nya.

### **Ekuitas Tidak Berpengaruh terhadap *Market share* Industri Keuangan Non Bank Syariah di Indonesia.**

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel ekuitas memiliki koefisien regresi sebesar -2,190 dengan nilai signifikan 0,057. Artinya ekuitas tidak mempunyai pengaruh atas *market share* industri keuangan non bank syariah di Indonesia. Tidak mempunyai pengaruhnya ekuitas atas *market share* industri keuangan non bank syariah di Indonesia di sebabkan besar kecilnya pembiayaan tidak akan memberikan pengaruh keuntungan yang akan didapat oleh

suatu lembaga IKNB Syariah. Keuntungan yang diperoleh IKNB Syariah bergantung akan kemampuan IKNB Syariah dalam menyalurkan pembiayaan yang efektif sehingga mampu menaikkan atau menurunkan *market share*. Ekuitas yang tinggi dapat juga menggambarkan efisiensi IKNB Syariah dalam mengelola modalnya guna mendapatkan keuntungan yang maksimal bagi IKNB Syariah, yang mana hasil tersebut juga dapat diikuti dengan pertumbuhan peningkatan *market share* lembaga IKNB Syariah.

## KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS di peroleh hasil sebagai berikut:

1. Aset tidak mempunyai pengaruh atas *market share* industri keuangan non bank syariah di Indonesia. Tidak berpengaruhnya aset terhadap *market share* industri keuangan non bank syariah di Indonesia karena masyarakat di Indonesia dalam melakukan transaksi di IKNB Syariah tidak mempertimbangkan tinggi rendahnya aset yang dimiliki. Berapapun aset yang dimiliki ketika masyarakat sudah nyaman dengan industri keuangan non bank syariah akan terus bertransaksi dengan menggunakan jasanya tersebut.
2. Ekuitas tidak mempunyai pengaruh atas *market share* industri keuangan non bank syariah di Indonesia. Tidak berpengaruhnya ekuitas terhadap *market share* industri keuangan non bank syariah di Indonesia di sebabkan besar kecilnya pembiayaan tidak akan mempengaruhi keuntungan yang dihasilkan oleh IKNB Syariah. Keuntungan yang diperoleh bank bergantung pada kemampuan IKNB Syariah dalam menyalurkan pembiayaan yang efektif yang mana mampu menaikkan atau menurunkan *market share*.

## REFERENSI

- Arifin, Z. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Azkia.
- Assuari, S. (2000). *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep Dan Strategi*. Rajawali Pers.
- Fatona 2010. (2010). *Jurnal Dinamika Manajemen*. *Jdm*, 1(2), 137–143.
- Faza, N. I. (2017). Analisis Kontribusi Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Konvensional Dan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2017. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta*.
- Gomarketingstategic. (2019). Pengertian Market Share Atau Pangsa Pasar. In <Http://Www.Gomarketingstategic.Com>.
- Hani, S. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pemilihan Akuntansi Konservatif. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 12(1), 1–16.
- Hendra, S. T. N., & Hartono, D. D. (2018). Pengaruh Konsentrasi Dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(2), 35.
- Krismiaji, & Perdana, D. (2018). Accounting Information Quality And Capital Investment Choice In The Governance Perspective – An Indonesian Evidence. *International Journal Of Business Management And Economic Research*, 9(2), 1236–1243.

- M, Syukri Dan Hinaya, H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Anggaran Belanja Modal Kabupaten & Kota Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal Of Economic, Management And Accounting (JEMMA)*, 2(2), 30–37.
- Nizar, H., & Hadi, M. K. F. E. S. S. R. (2020). Dampak Makro Ekonomi Dan Financial Performance Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 51.
- Nugroho, A. A. (2014). Analisis Industri Perbankan Indonesia Tahun 2009 – 2012 Dengan Pendekatan Structure, Conduct, And Performance (Hipotesis Tradisional, Efisiensi, Diferensiasi). *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Setyowati, D. H., Sartika, A., & Setiawan, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Industri Keuangan Syariah Non-Bank. *Jurnal Iqtisaduna*, 5(2), 169–186.
- Soemitra, A. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (2nd Ed.). Prenada Media Group.
- Sugiyono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Trimulato, T., & Mustamin, A. (2022). Peran Industri Keuangan Non-Bank Syariah Dalam Mendukung UMKM. *Proceedings Of Islamic Economics, Business, And Philanthropy*.
- Wiroso. (2009). *Produk Perbankan Syariah*. LPFE Usakti.
- Yaya, R. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer* (2nd Ed.). Salemba Empat.